

Metode Emo Demi dan Media Poster Meningkatkan Kesehatan Ibu Menyusui dan Bayi di Kelurahan Mojo, Surakarta

^{1,2} M. Nur Dewi Kartikasari*, ¹Hardiningsih, ¹Emma Anastya Puriastuti

¹Prodi D3 Kebidanan Sekolah Vokasi Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

²S3 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

*M. Nur Dewi Kartikasari

Jl. Kol Sutarto 150 k, Jebres, Surakarta, Telp/Fax 0271-664126 / Universitas Sebelas Maret /
Prodi D3 Kebidanan Sekolah Vokasi
E-mail: dewi1812@staff.uns.ac.id

Abstrak

Pemberian ASI eksklusif merupakan intervensi paling efektif dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi, namun cakupan di beberapa wilayah termasuk Kelurahan Mojo, Pasarkliwon, Surakarta, masih rendah akibat keterbatasan pengetahuan ibu dan pengaruh sosial budaya. Tim pengabdian masyarakat memberikan edukasi melalui media poster agar pengetahuan dan sikap ibu tentang ASI eksklusif meningkat. Metode pelaksanaan meliputi tiga tahap, yaitu persiapan (analisis situasi, penyusunan materi, dan validasi media), pelaksanaan (penyuluhan interaktif dan demonstrasi menyusui dengan media poster), dan evaluasi (pengukuran pengetahuan pre-post serta umpan balik peserta). Peserta kegiatan meliputi ibu hamil trimester III, ibu menyusui dan kader Kesehatan di Posyandu Kelurahan Mojo sekitar 30 orang. Hasil menunjukkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan sekitar 40% setelah edukasi, dengan peningkatan terbesar pada aspek teknik menyusui dan faktor yang memengaruhi produksi ASI sebesar 43,1%. Media poster terbukti efektif memperjelas pesan kesehatan dan meningkatkan efikasi diri ibu dalam praktik menyusui. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan peran kader sebagai agen promosi Kesehatan dalam keberlanjutan program ASI eksklusif. Temuan ini mengimplikasikan perlunya pengembangan model edukasi multimodal berbasis teori perilaku untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif di tingkat komunitas.

Kata kunci : ASI eksklusif; ibu hamil dan menyusui; media poster, pendidikan kesehatan

Abstract

Exclusive breastfeeding is the most effective intervention in reducing infant morbidity and mortality rates, but coverage in several areas, including Mojo Village, Pasarkliwon, Surakarta, remains low due to limited knowledge among mothers and socio-cultural influences. The community service team provided education through posters to increase mothers' knowledge and attitudes about exclusive breastfeeding. The implementation method consisted of three stages, namely preparation (situation analysis, material preparation, and media validation), implementation (interactive counselling and breastfeeding demonstrations using posters), and evaluation (pre-post knowledge measurement and participant feedback). Participants included approximately 30 women in their third trimester of pregnancy, breastfeeding mothers, and health cadres at the Mojo Village Health Centre. Results showed an average increase in knowledge scores of around 40% after education, with the largest increase in breastfeeding techniques and factors affecting breast milk production at 43.1%. Posters proved effective at clarifying health messages and increasing mothers' self-efficacy in breastfeeding. In addition, this activity increased the role of cadres as health promotion agents in sustaining the exclusive breastfeeding programme. These findings imply the need to develop a multimodal education model grounded in behavioural theory to increase exclusive breastfeeding coverage at the community level.

Keywords: exclusive breastfeeding; health education; poster media; pregnant and breastfeeding mothers

PENDAHULUAN

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan merupakan strategi fundamental dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak. ASI sebagai suplai nutrisi yang optimal bagi bayi bermanfaat untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh, mengurangi risiko penyakit infeksi serta memperkuat ikatan bonding ibu dan bayi. Meskipun manfaat ASI eksklusif telah banyak dibuktikan, cakupan pemberian ASI eksklusif di beberapa wilayah Indonesia, termasuk di Kelurahan Mojo, Kecamatan Pasarkliwon, Kota Surakarta, yaitu 33% masih berada di bawah cakupan nasional 68,6% (Kemenkes, 2023). Hal tersebut menunjukkan perlunya intervensi edukasi yang efektif berdasarkan *evidence based*, dan mudah dipahami oleh masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Berdasarkan analisis situasi, kegiatan pengabdian kepada masyarakat difokuskan pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran ibu tentang pentingnya ASI eksklusif melalui metode edukatif yang menarik, praktis, dan berbasis komunitas. Penggunaan media poster merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam menyampaikan pesan Kesehatan secara visual serta mudah dipahami oleh masyarakat dengan beragam latar belakang Pendidikan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media poster dapat meningkatkan skor pengetahuan ibu secara signifikan dari 64,25 menjadi 92,75 setelah dilakukan intervensi edukatif di Pusat Kesehatan Pondok Jagung, dengan materi mengenai manfaat ASI, jenis ASI, dan tips diet bagi ibu menyusui (Safitri et al., 2023). Hasil serupa juga dikemukakan oleh Cathryne et al. (2023), yang mencatat peningkatan skor pengetahuan ibu dari 28,2 menjadi 68,6 poin setelah menggunakan alat bantu visual seperti poster dalam promosi ASI eksklusif.

Di daerah yang memiliki keterbatasan akses teknologi, penggunaan media cetak sederhana juga terbukti efektif dalam penyampaian pesan. Penelitian di Desa Sigumuru menemukan bahwa pendidikan berbasis poster dapat meningkatkan minat dan pemahaman ibu terhadap manfaat menyusui (Siregar et al., 2021). Kajian literatur juga menunjukkan bahwa kombinasi media cetak seperti poster dan media elektronik dapat lebih memperkuat pesan edukatif yang disampaikan kepada ibu (Azmi et al., 2020). Media poster berperan penting dalam mengatasi hambatan pengetahuan, kesalahpahaman tentang produksi ASI, serta pengaruh negatif iklan susu formula yang masih banyak ditemui di masyarakat (Cathryne et al., 2023). Dengan demikian, pendekatan ini sejalan dengan strategi promosi kesehatan berbasis pemberdayaan masyarakat yang menekankan partisipasi aktif ibu dalam memahami dan mempraktikkan perilaku sehat.

Edukasi menyusui eksklusif akan meningkatkan pengetahuan, sikap, efikasi diri dan perilaku ibu dalam praktik menyusui. Rosa et al. (2022), menunjukkan bahwa program pendidikan holistik dua bulan mampu meningkatkan pengetahuan ibu secara signifikan dibandingkan metode konvensional berbasis buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Dalam konteks teori perilaku, pendekatan berbasis model *Precede-Proceed* dan *Theory of Planned Behavior (TPB)* menegaskan bahwa keberhasilan menyusui eksklusif dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti niat, dukungan keluarga, serta norma sosial yang terbentuk melalui pendidikan dan intervensi kelompok (Alfianrisa et al., 2017). Pendekatan inovatif seperti *Demonstrasi Emosional (EMO DEMO)* juga terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan efikasi diri ibu dalam praktik menyusui (Sembiring et al., 2024). Sementara itu, penggunaan media edukatif sederhana seperti selebaran dan leaflet juga berpengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu balita mengenai pentingnya ASI eksklusif (Peran et al., 2024).

Kelurahan Mojo merupakan pemukiman padat penduduk dengan latar belakang sosial ekonomi yang beragam. Sebagian besar ibu bekerja di sektor informal sehingga menghadapi kesulitan dalam mempertahankan praktik menyusui secara eksklusif. Berdasarkan hasil survei awal dan wawancara dengan petugas puskesmas serta kader posyandu di Kelurahan Mojo, jumlah ibu menyusui 21 orang, dimana 71,4% ibu bekerja, dan 66,6% ibu sudah tidak lagi menyusui secara eksklusif. Menurut petugas dan kader posyandu, ibu menyusui belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai manfaat, teknik menyusui yang benar, serta faktor-faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan ASI eksklusif. Iklan susu formula yang menarik dan mitos tentang rendahnya produksi ASI juga turut mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

Dukungan komunitas, seperti kegiatan posyandu, memiliki peranan besar dalam menjaga keberlanjutan edukasi menyusui. Lestari et al. (2019), menjelaskan bahwa partisipasi aktif dalam kegiatan posyandu dapat memperkuat dukungan sosial dan meningkatkan praktik menyusui ASI eksklusif. Secara lebih luas, hasil meta-analisis memperlihatkan bahwa tingkat pendidikan ibu yang lebih tinggi, tempat tinggal di daerah pedesaan, serta proses persalinan di fasilitas kesehatan merupakan determinan penting dalam keberhasilan ASI eksklusif (Amallia et al., 2023). Hasil ini membuktikan pentingnya intervensi Pendidikan pada komunitas dengan mempertimbangkan aspek sosial, budaya, dan demografis.

Berdasarkan tinjauan literatur dan hasil analisis situasi di Kelurahan Mojo, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk: 1) meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, 2) menumbuhkan sikap positif ibu terkait praktik menyusui eksklusif, 3) meningkatkan keterlibatan kader posyandu sebagai agen promosi ASI eksklusif, dan 4) menghasilkan media edukasi sederhana dalam bentuk poster.

Rencana pemecahan masalah dilakukan melalui kegiatan penyuluhan interaktif menggunakan media poster yang menarik dan kontekstual, disertai sesi diskusi serta simulasi praktik menyusui. Pendekatan ini diharapkan mampu memperbaiki kesenjangan pengetahuan dan perilaku, serta berkontribusi terhadap peningkatan kesehatan ibu dan anak di wilayah Kelurahan Mojo, Pasarkliwon, Surakarta.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2024 di Posyandu RT.04 RW.03, Kelurahan Mojo, Kecamatan Pasarkliwon, Kota Surakarta, dengan melibatkan mitra utama yaitu kader Posyandu, ibu hamil trimester III dan ibu menyusui bayi usia 0–6 bulan. Model pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukasi partisipatif, dengan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan pemberian media edukatif berupa poster ASI eksklusif. Pelaksanaan kegiatan meliputi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan analisis situasi yang dilakukan melalui survei lapangan, wawancara informal dengan kader posyandu dan petugas Puskesmas Sangkrah, serta observasi terhadap kegiatan rutin posyandu di wilayah Kelurahan Mojo. Berdasarkan hasil asesmen awal, ditemukan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif masih rendah (33%) dan sebagian ibu memiliki persepsi keliru terhadap kemampuan produksi ASI, serta masih banyak yang memberikan makanan tambahan sebelum bayi berusia enam bulan. Di sisi lain, kemampuan kader Kesehatan dalam melakukan edukasi perlu ditingkatkan terutama pada penggunaan media edukasi yang efektif dan menarik.

Kegiatan ini melibatkan kolaborasi antara tim dosen dan mahasiswa dari program studi kebidanan dengan mitra pelaksana di tingkat kelurahan, yaitu kader kesehatan dan petugas gizi Puskesmas Sangkrah. Pada tahap ini juga dilakukan perencanaan materi edukasi, desain media poster edukatif yang berisi pesan utama tentang manfaat ASI eksklusif, teknik menyusui, pengaruh nutrisi ibu terhadap produksi ASI, serta tips mengatasi masalah umum seperti puting lecet atau bayi menolak menyusu. Poster disusun berdasarkan hasil kajian Pustaka (Safitri et al., (2023); Cathryne et al., (2023); Siregar et al., (2021); Azmi et al., (2020)); dan disesuaikan dengan konteks budaya masyarakat setempat.

Tim pengabdian juga menyiapkan instrumen pre-test dan post-test berupa kuesioner pengetahuan tentang ASI eksklusif yang terdiri dari 10 item pilihan ganda untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah kegiatan edukasi. Sebelum pelaksanaan, instrumen divalidasi secara isi oleh dua dosen ahli kebidanan komunitas untuk memastikan kesesuaian indikator dengan tujuan kegiatan.



Gambar 1. Contoh Poster edukatif ASI eksklusif yang digunakan dalam kegiatan PkM di Kelurahan Mojo, Surakarta.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan PkM dilakukan pada bulan Oktober 2024 di Posyandu RT.04 RW.03, Kelurahan Mojo, Kecamatan Pasarkliwon. Kegiatan ini diikuti oleh 30 ibu menyusui dan ibu hamil trimester akhir, yang direkrut melalui kader posyandu dan diseleksi berdasarkan kriteria inklusi (bersedia mengikuti seluruh sesi, berdomisili di wilayah Mojo, dan memiliki bayi/kehamilan < 9 bulan). Langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan, yaitu:

1. Pembukaan dan orientasi kegiatan, yang diawali dengan sambutan dari perangkat kelurahan dan pengantar mengenai pentingnya ASI eksklusif.
2. Penilaian pengetahuan awal tentang manfaat dan praktik menyusui melalui pre-test.
3. Sesi edukasi interaktif, yaitu penyuluhan dengan menggunakan media poster berwarna dan leaflet. Materi yang diberikan meliputi manfaat ASI eksklusif, Teknik

menyusui, penyimpanan ASI perah, serta fakta dan mitos terkait menyusui. Dalam sesi ini, peserta diajak berdiskusi aktif melalui metode *Demonstrasi Emosional (EMO DEMO)* sebagaimana direkomendasikan oleh Sembiring et al. (2024) untuk menumbuhkan empati dan meningkatkan *self-efficacy* tentang praktik menyusui.

4. Simulasi teknik menyusui, untuk menunjukkan posisi dan perlekatan yang tepat.
5. Penilaian pengetahuan peserta setelah edukasi melalui post-test dan refleksi.

Kegiatan dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip partisipatif, di mana kader posyandu dilibatkan sebagai fasilitator pendamping agar dapat melanjutkan program edukasi secara mandiri setelah kegiatan berakhir. Materi edukasi disusun berdasarkan pendekatan model *Precede-Proceed* dan *Theory of Planned Behavior (TPB)* (Alfianrisa et al., 2017), dengan menekankan penguatan niat, norma subjektif, dan kontrol perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif.



Gambar 2. Pelaksanaan sesi edukasi interaktif menggunakan media poster dan demonstrasi teknik menyusui bersama peserta di Balai Kelurahan Mojo.

Evaluasi

Langkah terakhir yaitu evaluasi meliputi evaluasi proses dan hasil. Evaluasi proses dilakukan untuk menilai kelancaran pelaksanaan kegiatan, partisipasi peserta, dan efektivitas media edukasi melalui observasi langsung dan umpan balik yang disampaikan oleh peserta. Evaluasi hasil dipusatkan pada hasil analisis tingkat pengetahuan peserta pada saat pre-test dan post-test. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan uji peningkatan skor rata-rata. Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam skor pengetahuan peserta setelah kegiatan edukasi, sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya bahwa pendidikan berbasis poster dapat meningkatkan pengetahuan ibu secara substansial.

Selain itu, dilakukan evaluasi lanjutan satu minggu setelah kegiatan melalui komunikasi dengan kader posyandu untuk menilai keberlanjutan dampak intervensi terhadap sikap dan praktik ibu dalam menyusui. Hasil ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk program promosi Kesehatan selanjutnya di wilayah Puskesmas Sangkrah.



Gambar 3. Sesi diskusi, tanya jawab, evaluasi dan pembagian doorprize pada kegiatan pengabdian masyarakat edukasi ASI eksklusif di Kelurahan Mojo, Pasarkliwon, Surakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Kegiatan edukasi ASI eksklusif dilaksanakan di Posyandu RT.04 RW.03, Kelurahan Mojo, Kecamatan Pasarkliwon, Kota Surakarta, dan diikuti oleh 30 ibu menyusui dan ibu hamil trimester akhir. Seluruh peserta mengikuti kegiatan secara aktif mulai dari sesi penyuluhan hingga simulasi praktik menyusui. Hasil analisis data pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada rata-rata skor pengetahuan peserta setelah mendapatkan edukasi dengan media poster.

Table 1. Peningkatan skor pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif sebelum dan sesudah edukasi

Aspek pengetahuan	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Peningkatan
Pengertian & Durasi ASI Eksklusif	70.0	96.0	26.0
Manfaat ASI bagi Ibu dan Bayi	72.0	94.0	22.0
Teknik Menyusui yang Benar	65.0	92.0	27.0
Penyimpanan dan ASI Perah	60.0	88.0	28.0
Dukungan Keluarga dan Lingkungan	58.0	85.0	27.0
Rata-rata Total	65.0	91.0	+26.0

Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu sebesar 26 poin rata-rata setelah mengikuti kegiatan edukasi. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek teknik menyusui dan pemahaman tentang faktor yang memengaruhi produksi ASI. Hasil ini sejalan dengan temuan Safitri et al. (2023) dan Cathryne et al. (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan media visual seperti poster dan kalender dapat meningkatkan pengetahuan ibu secara substansial, dengan kenaikan skor pengetahuan antara 28 hingga 68 poin setelah intervensi.

Kegiatan juga memperoleh respons positif dari para peserta. Berdasarkan kuesioner umpan balik, sebanyak 93% peserta menyatakan media poster sangat membantu memahami isi edukasi, dan 90% peserta menyatakan metode demonstrasi membantu membangun kepercayaan diri dalam praktik menyusui. Di sisi lain, para kader Kesehatan juga menyampaikan bahwa poster edukasi dapat digunakan secara berkelanjutan sebagai media Pendidikan Kesehatan di Posyandu.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa media poster efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu tentang ASI eksklusif. Peningkatan skor pengetahuan peserta setelah edukasi menggambarkan bahwa pesan visual mampu memperjelas konsep abstrak dan meningkatkan retensi informasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Safitri et al., 2023) dan (Cathryne et al., 2023), yang menyatakan bahwa media pendidikan berbasis visual memiliki peran penting dalam memperkuat pemahaman ibu mengenai manfaat dan teknik menyusui eksklusif. Dalam konteks pengabdian di Kelurahan Mojo, media poster berfungsi sebagai alat komunikasi yang mudah diterima oleh berbagai kelompok sosial, termasuk ibu dengan tingkat pendidikan menengah ke bawah.

Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa materi edukasi berbasis teori perilaku seperti *Theory of Planned Behavior* dan *model Precede-Proceed* dapat memperkuat perubahan pengetahuan menjadi perilaku nyata. Sebagaimana diungkapkan (Alfianrisa et al., 2017), keberhasilan menyusui eksklusif sangat bergantung pada niat dan dukungan sosial, yang dapat ditumbuhkan melalui proses edukasi yang partisipatif dan berbasis komunitas. Keterlibatan kader Kesehatan sebagai fasilitator dan pendamping ibu terbukti efektif dan mendukung munculnya norma sosial positif terkait praktik menyusui.

Kegiatan edukasi juga meningkatkan sikap positif dan self efficacy ibu dalam menyusui. Penerapan metode *Demonstrasi Emosional (EMO DEMO)* memberikan kesempatan bagi peserta untuk berlatih dan berinteraksi secara langsung, sehingga meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam memberikan ASI eksklusif. Hal ini mendukung temuan (Sembiring et al., 2024), bahwa pendekatan emosional interaktif mampu meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri ibu untuk mempertahankan pemberian ASI eksklusif.

Dukungan komunitas melalui posyandu turut berperan serta dalam keberlanjutan program edukasi. Keterlibatan aktif kader posyandu memperkuat efektivitas kegiatan, sebagaimana dibuktikan oleh (Lestari et al., 2019), yang menemukan bahwa partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu berdampak positif terhadap praktik menyusui. Hasil evaluasi lanjutan satu minggu pascakegiatan juga menunjukkan bahwa sebagian besar ibu mulai menerapkan teknik menyusui yang benar dan lebih percaya diri dalam mempertahankan ASI eksklusif.

Kegiatan ini juga memastikan bahwa Pendidikan holistik dan multimodal mempengaruhi perubahan perilaku menyusui secara nyata. Rosa et al. (2022) menerangkan bahwa Pendidikan holistik selama dua bulan dapat meningkatkan pengetahuan secara signifikan dibandingkan metode tradisional. Dengan demikian, kegiatan PkM ini dapat dianggap sebagai langkah awal menuju intervensi berkelanjutan berbasis teori dan praktik komunitas.

Selain itu, hasil kegiatan mendukung temuan Amallia et al. (2023) yang mengemukakan bahwa tingkat Pendidikan ibu dan akses terhadap fasilitas Kesehatan memiliki hubungan yang signifikan terhadap keberhasilan menyusui ASI eksklusif. Oleh sebab itu, penguatan kapasitas edukasi melalui kegiatan sejenis menjadi kebijakan dalam menjembatani perbedaan informasi pada ibu dengan latar belakang sosial ekonomi yang beragam.

Selanjutnya, penggunaan media poster dan leaflet terbukti memberikan pengaruh yang luas. Peran et al. (2024) menegaskan bahwa selebaran dan media cetak mampu meningkatkan sikap positif ibu terhadap menyusui, terutama ketika disertai sesi diskusi interaktif. Kombinasi media cetak dengan komunikasi interpersonal memperkuat keterlibatan peserta dan memastikan pesan yang disampaikan lebih mudah diingat (Azmi et al., 2020).

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini berhasil menunjukkan bahwa edukasi ASI eksklusif berbasis media visual dan teori perilaku mampu meningkatkan pengetahuan di tingkat komunitas. Intervensi ini bukan hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga berpotensi meningkatkan cakupan ASI eksklusif dan kesehatan anak di wilayah Kelurahan Mojo.

KESIMPULAN

Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam skor pengetahuan peserta, dari rata-rata 65 menjadi 91, setelah diberikan intervensi edukatif menggunakan media poster. Hal ini menerangkan bahwa media visual merupakan sarana komunikasi yang efisien dalam menyampaikan pesan Kesehatan dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya menyusui secara eksklusif. Edukasi berbasis media poster yang dipadukan dengan pendekatan partisipatif dan demonstratif (*EMO DEMO*) berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, sehingga memperkuat motivasi ibu untuk menerapkan teknik menyusui yang benar. Keterlibatan kader posyandu berperan penting dalam memperluas jangkauan edukasi, memastikan keberlanjutan dampak kegiatan di tingkat komunitas. Hasil ini juga mengonfirmasi efektivitas model pendidikan kesehatan berbasis teori perilaku, seperti *Theory of Planned Behavior* dan *model Precede-Proceed*, yang menekankan penguatan niat, norma subjektif, serta kontrol perilaku sebagai prediktor utama keberhasilan praktik ASI eksklusif.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini membuktikan bahwa edukasi berbasis media visual dan teori perilaku memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan praktik menyusui eksklusif, serta menjadi model pemberdayaan masyarakat yang potensial untuk diterapkan di wilayah lain dengan karakteristik sosial ekonomi serupa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kelurahan Mojo, Kecamatan Pasarkliwon, Kota Surakarta, yang telah memberikan izin dan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Puskesmas Sangkrah, khususnya kepada Bidan Koordinator dan para kader Posyandu, atas kerja sama yang baik selama kegiatan berlangsung. Apresiasi dan penghargaan diberikan kepada para ibu menyusui dan ibu hamil peserta kegiatan yang telah berpartisipasi aktif dalam sesi penyuluhan dan diskusi,

sehingga kegiatan edukasi ASI eksklusif ini dapat berjalan dengan interaktif dan bermakna.

Penulis juga berterima kasih kepada Program Studi D3 Kebidanan dan Sekolah Vokasi Universitas Sebelas Maret (UNS) yang telah memberikan dukungan akademik dan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan ini. Tidak lupa ucapan terima kasih disampaikan kepada tim pelaksana PkM atas dedikasi dan kolaborasi yang solid dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari persiapan hingga evaluasi. Semoga hasil dari kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat, menjadi model bagi kegiatan sejenis di wilayah lain, serta memperkuat komitmen bersama dalam upaya peningkatan cakupan ASI eksklusif di Kota Surakarta dan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianrisa, A., Salimo, H., & Pamungkasari, E. P. (2017). Factors Associated with Exclusive Breastfeeding: Application of PRECEDE-PROCEED Model and Theory of Planned Behavior. *Journal of Maternal and Child Health*, 02(01), 42–53. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2017.02.01.05>
- Amallia, A., Pamungkasari, E. P., & Adriani, R. B. (2023). Meta-Analysis the Effects of Maternal Education, Residence, and Birth Delivery Place, on Exclusive Breastfeeding. *Journal of Maternal and Child Health*, 8(2), 154–168. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2023.08.02.03>
- Azmi, G. N., Mamuroh, L., & Hendrawati, S. (2020). Media Edukasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu tentang Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif: Tinjauan Pustaka. *Journal of Maternity Care and Reproductive Health*, 5(3), 136–147.
- Cathryne, J., Pangemanan, A., Nova, F., Judheliena, & Hutapea, A. D. (2023). IBU BAHAGIA GENERASI SEHAT: ASI EKSKLUSIF. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 31–41.
- Kemenkes. (2023). Survei Kesehatan Indonesia 2023 (SKI). *Kemenkes*, 235.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia dalam Angka*.
- Lestari, E., Pamungkasari, E. P., & Dewi, Y. L. R. (2019). Multilevel Analysis on the Contextual Effect of Posyandu on Exclusive Breastfeeding in Sleman, Yogyakarta. *Journal of Maternal and Child Health*, 4(4), 250–259. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2019.04.04.04>
- Peran, Joto, N. A., Satriani, & Wiryanto. (2024). The Effect of Exclusive Breastfeeding Education on Mothers' Knowledge About Exclusive Breastfeeding. *Journal of Health and Nutrition Research*, 2(02), 14–22. <https://doi.org/10.61902/wasathon.v2i02.972>
- Rosa, E. F., Gusti Ayu Putu Desy Rohana, I., & Hartina Ulfa, M. (2022). Effectiveness of exclusive breastfeeding holistic education. *Rawal Medical Journal*, 47(4), 1026–1029.
- Safitri, R., Nuzrina, R., Sitoayu, L., & Sa'pang, M. (2023). Peningkatan Pengetahuan Ibu Terkait Asi Eksklusif Melalui Edukasi Menggunakan Media Visual Di Puskesmas Pondok Jagung, Serpong Utara. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 31–41.

- Sembiring, G., Damayani, A. D., Yunus, E. M., & Pinaremas, A. S. (2024). Emotional demonstration (EMO DEMO) to improve exclusive breastfeeding: literature review. *JNKI (Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia) (Indonesian Journal of Nursing and Midwifery)*, 12(3), 260. [https://doi.org/10.21927/jnki.2024.12\(3\).260-274](https://doi.org/10.21927/jnki.2024.12(3).260-274)
- Siregar, N., Nefonavratiłova, Risdayanti, & Afridayanti. (2021). Pendidikan Kesehatan tentang Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 Bulan di Desa Sigumuru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aupa (JPMA)*, 3(3), 109–115.